

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keberhasilan suatu usaha budidaya biota laut sangat dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan penunjang, salah satu kegiatan penunjang tersebut adalah penyediaan makanan hidup bagi biota yang dibudidayakan. Makanan hidup dapat berupa zooplank-ton dan fitoplankton. Salah satu makanan hidup yang biasa diberikan ialah *Artemia salina*, yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi energi bagi berbagai larva udang dan ikan.

*Artemia* adalah jenis Crustacea tingkat rendah dari phylum Arthropoda yang banyak mengandung nutrisi terutama protein dan asam-asam amino. *Artemia* merupakan pakan larva udang dan ikan yang banyak digunakan di panti-panti benih udang dan ikan baik air laut maupun air tawar di seluruh Indonesia.

Salinitas merupakan salah satu faktor pembatas yang sangat penting dalam budidaya *Artemia*, terutama dalam menghasilkan *Cysta* (Sorgeloos, 1980). Tingkat keberhasilan produksi *Cysta Artemia* yang dibudidayakan ditentukan oleh tingginya salinitas yang berperan sangat penting sebagai penentu pencapaian pembentukan *Cysta*. *Cysta Artemia* dapat diproduksi dengan menggunakan media salinitas tinggi karena salinitas yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan sintesa haemoglobin yang merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan cangkang atau korion pada *Cysta Artemia*. Pada salinitas 90-200 ‰, *Artemia* baru dapat menghasilkan *Cysta*. Sedangkan pada salinitas < 85 ‰ *Artemia* akan memproduksi nauplius. Akibatnya keberhasilan pemeliharaan *Artemia* untuk

memproduksi *Cysta* akan mencapai maksimal apabila media ada pada salinitas yang optimal (Soni *et al.* 2004).

Menurut Santos *et al.* (1980), *Cysta Artemia* paling banyak ditemukan pada salinitas 130 ‰, sedangkan pada penelitian untuk mengkaji produksi *Cysta Artemia* skala laboratorium di BBPBAP Jepara diperoleh kesimpulan bahwa pada perlakuan salinitas 125 ‰ menghasilkan rata-rata produksi *Cysta Artemia* tertinggi yaitu sebanyak 59.400 butir/L. Penelitian tentang salinitas dibawah dari 125 ‰ belum pernah dilakukan sehingga belum dapat diketahui apakah salinitas tersebut dapat menghasilkan produksi *Cysta Artemia* sp dengan kualitas dan kuantitas terbaik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul **“Pengaruh Salinitas Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Populasi *Artemia* sp Umur 15 – 25 Hari” di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh salinitas yang berbeda terhadap pertumbuhan populasi *Artemia* sp.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh salinitas yang berbeda terhadap pertumbuhan populasi *Artemia* sp.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh salinitas yang berbeda terhadap pertumbuhan populasi *Artemia* sp.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan akan menjadi acuan bagi mahasiswa bagaimana cara membudidayakan pakan alami yang berkualitas.